

---

---

## **Pengaruh *Non Performing Finance*, Dana Pihak Ketiga dan Tingkat Bagi Hasil terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk**

*Sugiharto*

*STAI Mau'izhah Tanjabbar*

*Email : [sugihartoms34@gmail.com](mailto:sugihartoms34@gmail.com)*

### **Abstract**

*This research aims to determine the effect of NPFnet, DPK and TBH on Mudharabah Financing. The analytical approach uses quantitative methods with multiple regression analysis. Data collection techniques using secondary data sourced from PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. The results showed that the three factors such as NPF, DPK and TBH simultaneously had a positive effect on Mudharabah Financing at PT. Bank Syariah Mandiri during the period 2014 to 2018 for 20 quarters amounted to 70.60%, while the partial hypothesis test results prove that NPF and TPF have a significant effect on BSM mudharabah financing, while the profit sharing rate (TBH) has no significant effect.*

*Keywords: Performing, Finance, Fund.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPFnet, DPK dan TBH terhadap Pembiayaan Mudharabah. Pendekatan analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang bersumber dari PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor seperti NPF, DPK dan TBH secara simultan berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri selama periode tahun 2014 s.d 2018 selama 20 triwulan sebesar 70,60%, sedangkan secara partial hasil uji hipotesis membuktikan bahwa NPF dan DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah BSM, sedangkan tingkat bagi hasil (TBH) tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci : Performa, Keuangan, Dana.

---

### **1. Pendahuluan**

Pada Bank Syariah kegiatan penyaluran dana dikenal dengan sebutan pembiayaan dimana pembiayaan pada bank syariah yang diberikan pada pihak penggunaan dana (nasabah) berdasarkan prinsip syariah dengan aturan yang digunakan sesuai dengan hukum Islam. Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dan pihak lain yang diwajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Salah satu bank syariah yang aktif mengembangkan pembiayaan adalah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk, selanjutnya disebut bank BSM. Sebagai bank milik Pemerintah, bank BSM ini tetap konsisten pada peningkatan pembiayaan ditunjukkan dengan nilai penyaluran dana pembiayaan selama 5 tahun sejak 2014 hingga 2018 mencapai nilai rata-rata tiap triwulan hingga Rp. 16,16



trilyun (Laporan Keuanga PT. Bank. Syariah Mandiri, Tbk) Kontribusi terbesar pembiayaan didominasi oleh pembiayaan musyarakah yang menempati 83,25% (atau Rp. 13,42 Trilyun) dari keseluruhan dana pembiayaan, sementara itu jumlah dana pembiayaan mudharabah yang semestinya menjadi sumber pembiayaan utama hanya menempati porsi 16,75% (atau Rp. 2,74 Trilyun). Hal ini terjadi tentunya tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah yang relatif lebih kecil dibandingkan pembiayaan musyarakah.

Penelitian ini lebih tertuju pada pembiayaan mudharabah yang relatif lebih kecil nilai penyalurannya yang tentunya jika angka pembiayaan mudharabah ini lebih besar maka tidak menutup kemungkinan bahwa kinerja keuangan bank BSM akan lebih baik. dengan demikian maka kiranya perlu diteliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan khususnya pembiayaan mudharabah. Berdasarkan penelitian terdahulu diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi pembiayaan adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil (TBH) menurut Dita Andraeny (2011), DPK dan FDR menurut Aidida Adelia Purnama (2012), DPK dan NPF menurut Ika Rizkha Hidayati (2016) dan beberapa peneliti lain yang juga menyampaikan hal yang sama.

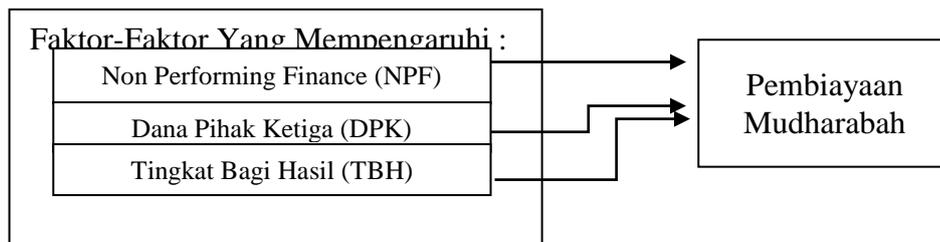
Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaji dan membahas lebih lanjut mengenai Pengaruh NPFnet, DPK dan TBH terhadap Pembiayaan Mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk baik berdasarkan hasil uji hipotesis secara Simultan maupun hasil uji hipotesis secara Parsial.

**Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

Peran mudharabah dalam perkembangan pemberdayaan ekonomi syariah sangat vital. Mudharabah mampu menciptakan kondisi yang adil, seimbang dan menekankan pada prestasi baik berupa kerja maupun resiko yang ditanggung. Namun dampak resiko yang tinggi inilah yang menyebabkan mudharabah masih sangatlah jarang dilakukan perbankan syariah, yang selalu mengedepankan produk murabahah (jual beli). Mekanisme dalam penyaluran pembiayaan juga menjadi faktor yang penting dalam rendahnya pembiayaan mudharabah. Adanya mekanisme yang terlalu panjang membuat pembiayaan mudharabah ini dianggap tidak praktis oleh para nasabah. Pihak bank bisa meminimalisir agar mekanisme yang ada tidak membuat para nasabah bingung, dan dapat meningkatkan pembiayaan mudharabah (Akyar Adnan dkk, 2013)

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan yang buruk yaitu pembiayaan yang tidak tertagih. Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan/kredit yang dijalankan oleh Bank, semakin tinggi rasio NPF itu berarti semakin besar pula pembiayaan yang buruk. Tingkat bagi hasil (*equivalen rate*) adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah bagi bank syariah pada saat tertentu tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah. (Ambarwati, 2008)

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka peneliti memberikan kerangka pemikiran yang digambarkan dalam tampilan berikut ini :



**Gambar 1 : Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

- ▶ : menunjukkan pengaruh secara parsial.
- - - - -▶



: menunjukkan pengaruh secara simultan.

NPF yaitu NPF netto yang diperhitungkan dari pembiayaan bermasalah

TBH yaitu total jumlah pendapatan dari pembiayaan berbasis bagi hasil.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H<sub>1</sub>: Non Performing Financing (NPF) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
- H<sub>2</sub>: Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
- H<sub>3</sub>: Tingkat Bagi Hasil(TBH) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk
- H<sub>4</sub>: Non Performing Financing (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Bagi Hasil(TBH) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

## 2. Metode Penelitian

Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Dokumentasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan memanfaatkan data sekunder yang sudah tersedia dalam perpustakaan, dari instansi yang diteliti atau dari tempat lain yang dijamin kebenarannya. Data sekunder ini antara lain berupa dokumen-dokumen resmi seperti grafik, arsip, peta lokasi penelitian, geografis dan demografis. Sementara data yang dikumpulkan melalui sumber pustaka berupa bahan-bahan referensi/studi pustaka, yang meliputi peraturan perundang-undangan, peraturan teknis, buku-buku, artikel, internet dan sebagainya yang sesuai dengan masalah yang dikaji. Data sekunder diperoleh dari data BSM diperoleh dengan cara mengunduh semua informasi laporan yang diterbitkan atau dipublikasi melalui website [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id) dan bersumber dari bank sentral dengan website [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) serta sumber informasi internet lain berupa website yang berisikan tulisan dan penelitian ilmiah yang diterbitkan oleh berbagai instansi atau lembaga pendidikan. Data kuantitatif yang dikumpulkan merupakan sumber olahan data yang diinterpretasikan untuk mengungkapkan besaran pengaruh NPFnet, DPK, dan TBH terhadap pembiayaan mudharabah bank BSM.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model statistik *inferensial* atau statistik *induktif* atau statistik *probabilitas* guna menganalisis data sampel dimana hasilnya diberlakukan untuk populasi. Analisis data yang dimaksud adalah analisis untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Data-data yang telah diperoleh, akan diolah dengan menggunakan tehnik kuantitatif-deskriptif. Analisa data untuk menjawab masalah-masalah penelitian maka berdasarkan data-data yang dikumpulkan atau diperoleh digunakan suatu pengujian statistik. Data yang diperoleh melalui data sekunder kemudian diolah dengan metode statistik uji hipotesis. Seluruh data menggunakan nilai atau skala nominal. Menurut Sugiyono bahwa untuk dapat memberikan interpretasi terhadap kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, maka dapat digunakan suatu pedoman seperti yang tertera sebagai berikut:

**Tabel 1 : Interpretasi Terhadap Kuatnya Hubungan Antara Variabel Yang Satu Dengan Variabel Yang Lain**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut, nilai signifikan yang nantinya diperoleh harus dibandingkan dengan alpha sebesar 5%, sehingga diperoleh kesimpulan, sebagai berikut:

Ho : p = 0 (tidak ada hubungan)



Ha :  $p \neq 0$  (ada hubungan)

Tehnik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian asumsi klasik, pengujian statistik dan pengujian hipotesa. Selanjutnya pengolahan data dilakukan dengan bantuan program aplikasi komputer SPSS for Windows, dengan menggunakan regresi linier berganda. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh setiap variabel terhadap variabel yang lain dilakukan analisis regresi linier berganda. Regresi linier berganda, digunakan untuk meramalkan besaran variabel pembiayaan mudharabah bila variabel Non Performing Finance (NPF), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Bagi Hasil (TBH) dinaikkan atau diturunkan.

### 3. Hasil Penelitian

#### 3.1. Deskripsi Faktor

##### a. Non Performing Finance (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. Untuk lengkapnya kondisi NPF (berupa NPF-net) dan Pembiayaan bermasalah dapat dilihat pada sajian tabel berikut :

**Tabel 2. Perkembangan NPFnet dan Pembiayaan Bermasalah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode Tahun 2014 s.d. 2018**

N	Tahun	TW	Non Performing Finance		
			NPF-net	Pembiayaan Bermasalah	
			Rasio (%)	Jutaan Rp (X2)	Perkemb(%)
1	2014	I	2,65	283.438	-
2		II	3,90	418.607	47,69
3		III	4,23	467.247	11,62
4		IV	4,29	559.643	19,77
5	2015	I	4,41	470.907	-15,86
6		II	4,70	609.389	29,41
7		III	4,34	564.627	-7,35
8		IV	4,05	545.926	-3,31
9	2016	I	4,32	598.333	9,60
10		II	3,74	554.948	-7,25
11		III	3,63	537.467	-3,15
12		IV	3,13	516.133	-3,97
13	2017	I	3,16	515.029	-0,21
14		II	3,23	612.640	18,95
15		III	3,12	615.033	0,39
16		IV	2,71	570.156	-7,30
17	2018	I	2,49	522.127	-8,42
18		II	2,75	599.490	14,82
19		III	2,51	601.862	0,40
20		IV	1,56	385.665	-35,92
Rata2			<b>3,45</b>	<b>527.433</b>	<b>3,15</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk



Dilihat dari tabel diatas diketahui bahwa nilai rata-rata NPFnet dari variabel yang diteliti adalah sebesar 3,45%. Nilai tersebut berada di bawah 5%, sehingga menunjukkan bahwa secara umum BSM yang menjadi sampel masih dinilai sehat. Namun besaran NPFnet yang menentukan besaran pembiayaan bermasalah mengalami perkembangan hingga 3,15% dengan rata-rata nilai pembiayaan bermasalah mencapai Rp. 527.433.000.000,- (atau Rp. 527,43 Milyar). Kenaikan perkembangan pembiayaan ini perlu ditekan sehingga beban pembiayaan BSM bisa dikurangi.

*b. Deskripsi Dana Pihak Ketiga (DPK)*

Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Jika nilai DPK tinggi maka akan diikuti dengan peningkatan pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan. Selama periode tahun 2014 s.d. 2018, perkembangan dana pihak ketiga BSM mengalami kenaikan rata-rata tiap triwulan hingga mencapai angka 4,17%. Untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3. Perkembangan Dana Pihak Ketiga  
PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode Tahun 2014 s.d. 2018**

N	Tahun	TW	Dana Pihak Ketiga			
			Giro	Tabungan	Jumlah (X2)	Perkb.(%)
1	2014	I	4.779.362	1.404.752	<b>6.184.114</b>	-
2		II	5.116.574	1.374.200	<b>6.490.774</b>	4,96
3		III	5.196.068	1.509.433	<b>6.705.501</b>	3,31
4		IV	5.186.571	1.700.819	<b>6.887.390</b>	2,71
5	2015	I	6.420.503	1.628.556	<b>8.049.059</b>	16,87
6		II	6.673.566	1.715.615	<b>8.389.181</b>	4,23
7		III	5.867.399	1.888.909	<b>7.756.308</b>	-7,54
8		IV	5.818.708	2.239.241	<b>8.057.949</b>	3,89
9	2016	I	5.620.697	2.107.823	<b>7.728.520</b>	-4,09
10		II	7.091.732	2.335.566	<b>9.427.298</b>	21,98
11		III	6.494.915	2.363.047	<b>8.857.962</b>	-6,04
12		IV	6.860.850	2.593.437	<b>9.454.287</b>	6,73
13	2017	I	7.530.315	2.647.623	<b>10.177.938</b>	7,65
14		II	8.751.773	2.789.864	<b>11.541.637</b>	13,40
15		III	8.685.435	2.889.215	<b>11.574.650</b>	0,29
16		IV	8.435.776	3.193.558	<b>11.629.334</b>	0,47
17	2018	I	9.003.749	3.190.692	<b>12.194.441</b>	4,86
18		II	10.642.088	3.335.423	<b>13.977.511</b>	14,62
19		III	7.928.988	3.402.430	<b>11.331.418</b>	-18,93
20		IV	8.704.173	3.751.591	<b>12.455.764</b>	9,92
Rata2			<b>7.040.462</b>	<b>2.403.090</b>	<b>9.443.552</b>	<b>4,17</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Pada tabel diketahui bahwa penghimpunan dana pihak ketiga didominasi oleh Giro dengan rata2 jumlah penghimpunan mencapai Rp. 7.040.462.000.000,- (Rp. 7,04 Trilyun), sementara jumlah tabungan menempati nilai Rp. 2.403.090.000.000,- (Rp. 2,4 Trilyun) dari keseluruhan jumlah rata-rata dana pihak tiga Rp. 9.443.552.000.000,- (Rp. 9,44 Trilyun). Perkembangan rata-rata tiap triwulan dana pihak ketiga yang mencapai 4,17% tersebut menunjukkan bahwa BSM tetap mampu dan terus berusaha untuk terus memberikan pelayan kepada nasabahnya



seiring dengan kepercayaan nasabah untuk menitipkan sebagian pendapatan mereka untuk disimpan di BSM.

c. *Deskripsi Tingkat Bagi Hasil (TBH)*

Secara teori, dalam menjalankan operasionalnya bank sebagai entitas bisnis yang bersifat *profit oriented* tentu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Terkait dengan hal ini berarti bahwa tingkat bagi hasil pembiayaan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan. Selama periode tahun 2014 s.d. 2018, BSM telah berusaha untuk terus meningkatkan pendapatan khususnya dari pendapatan bagi hasil yang mengalami peningkatan rata-rata tiap triwulan hingga 33,71% atau sebesar Rp. 906.762.000.000,- (Rp. 906,76 Milyar). Untuk lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4. Perkembangan Tingkat Bagi Hasil  
PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode Tahun 2014 s.d. 2018**

N	Tahun	TW	Tingkat Bagi Hasil (Dalam Jutaan Rupiah)			
			TBH_Md	TBH_Ms	Jumlah TBH (X3)	Perkemb. (%)
1	2014	I	<b>115.981</b>	186.586	302.567	-
2		II	<b>235.319</b>	376.968	612.287	102,36
3		III	<b>344.400</b>	571.275	915.675	49,55
4		IV	<b>235.319</b>	733.300	968.619	5,78
5	2015	I	<b>90.228</b>	191.061	281.289	-70,96
6		II	<b>186.643</b>	436.961	623.604	121,70
7		III	<b>296.891</b>	662.772	959.663	53,89
8		IV	<b>364.436</b>	857.105	1.221.541	27,29
9	2016	I	<b>84.971</b>	254.774	339.745	-72,19
10		II	<b>168.463</b>	533.045	701.508	106,48
11		III	<b>274.507</b>	824.477	1.098.984	56,66
12		IV	<b>362.083</b>	1.039.801	1.401.884	27,56
13	2017	I	<b>89.539</b>	310.183	399.722	-71,49
14		II	<b>176.867</b>	600.724	777.591	94,53
15		III	<b>275.486</b>	958.633	1.234.119	58,71
16		IV	<b>367.275</b>	1.302.482	1.669.757	35,30
17	2018	I	<b>85.081</b>	368.100	453.181	-72,86
18		II	<b>170.777</b>	721.580	892.357	96,91
19		III	<b>254.122</b>	1.144.288	1.398.410	56,71
20		IV	<b>335.266</b>	1.547.475	1.882.741	34,63
Rata2			<b>225.683</b>	<b>681.080</b>	<b>906.762</b>	<b>33,71</b>

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Keterangan :

TBH\_Md = Total Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah

TBH\_Ms = Total Bagi Hasil Pembiayaan Musyarakah

Dari tabel diatas diketahui bahwa perkembangan pendapatan bagi hasil lebih didominasi oleh pembiayaan musyarakah dengan perkembangan rata-rata tiap triwulan mencapai Rp. 681.080.000.000,- (Rp. 681,08 Milyar), sedangkan pendapatan mudharabah hanya Rp.



225.683.000.000,- (Rp. 225,68 Milyar). Pendapatan mudharabah yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan musyarakah sesuai dengan jumlah pembiayaan mudharabah yang juga relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan pembiayaan musyarakah. BSM memiliki kebijakan pembiayaan yang bertitik tolak pada faktor risiko yang dihadapi yaitu kebijakan pembiayaan mudharabah lebih sedikit dikarenakan 100% permodalan untuk pembiayaan ditanggung pihak bank, sementara pembiayaan musyarakah masih ada permodalan pembiayaan dari nasabah.

*d. Deskripsi Pembiayaan Mudharabah*

Secara teknis Al Mudharabah adalah akad kerjasama antara dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (mudharib). Untuk lengkapnya mengenai perkembangan pembiayaan mudharabah BSM selama periode tahun 2014 s.d. 2018 dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 5. Perkembangan Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil, Pembiayaan Mudharabah dan Proposi Pembiayaan Mudharabah PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode tahun 2014 s.d. 2018**

N	Tahun	TW	Total Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil		Pembiayaan Mudharabah (Y)		Proporsi (%)	
			Jutaan Rp	Perkb(%)	Jutaan Rp	Perkb(%)	Mdb	Msy
1	2014	I	10.695.777	-	389.643	-	3,64	96,36
2		II	10.733.508	0,35	370.350	-4,95	3,45	96,55
3		III	11.046.026	2,91	891.883	140,82	8,07	91,93
4		IV	13.045.288	18,10	3.164.130	254,77	24,25	75,75
5	2015	I	10.678.153	-18,15	895.601	-71,70	8,39	91,61
6		II	12.965.714	21,42	3.357.705	274,91	25,90	74,10
7		III	13.009.829	0,34	3.138.566	-6,53	24,12	75,88
8		IV	13.479.643	3,61	2.888.566	-7,97	21,43	78,57
9	2016	I	13.850.292	2,75	2.755.182	-4,62	19,89	80,11
10		II	14.838.169	7,13	3.597.104	30,56	24,24	75,76
11		III	14.806.255	-0,22	3.347.510	-6,94	22,61	77,39
12		IV	16.489.863	11,37	3.151.201	-5,86	19,11	80,89
13	2017	I	16.298.373	-1,16	3.055.212	-3,05	18,75	81,25
14		II	18.967.173	16,37	3.503.390	14,67	18,47	81,53
15		III	19.712.604	3,93	3.593.178	2,56	18,23	81,77
16		IV	21.038.964	6,73	3.398.751	-5,41	16,15	83,85
17	2018	I	20.968.954	-0,33	3.470.062	2,10	16,55	83,45
18		II	21.799.623	3,96	3.347.327	-3,54	15,35	84,65
19		III	23.978.566	10,00	3.130.443	-6,48	13,06	86,94
20		IV	24.722.107	3,10	3.273.030	4,55	13,24	86,76
Rata2			<b>16.156.244</b>	<b>4,85</b>	<b>2.735.942</b>	<b>31,47</b>	16,75	83,25

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Keterangan : TW = Triwulan  
 Perkb. = Perkembangan  
 Mdr = Mudharabah  
 Msy = Musyarakah



Selama periode tahun 2014 s.d tahun 2018, besaran total pembiayaan berbasis bagi hasil yang diselenggarakan oleh Bank Syariah Mandiri secara rata-rata setiap triwulan mencapai angka Rp. 16.156.244.000.000,- atau Rp. 16,16 Trilyun dengan rata-rata pertumbuhan tiap triwulan mencapai 4,85%. Sementara itu, proporsi pembiayaan mudharabah hanya menempati 16,75% dari total pembiayaan berbasis bagi hasil, angka ini jauh lebih kecil proporsinya jika dibandingkan dengan kebijakan pembiayaan musyarakah.

Dari beberapa bentuk penyajian tabel tersebut diatas, maka untuk memperoleh gambaran mengenai variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka peneliti merangkum tampilan tabel-tabel tersebut kedalam satu bentuk tabel berikut ini :

**Tabel 6. Data Keuangan Pembiayaan Mudharabah, NPF, DPK dan TBH Pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Periode tahun 2014 s.d. 2018**

N	Tahun	TW	Variabel Bebas (Xn)			Variabel Terikat (Y)
			NPF (X1)	DPK (X2)	TBH (X3)	P_Md
1	2014	I	283.438	6.184.114	115.981	389.643
2		II	418.607	6.490.774	235.319	370.350
3		III	467.247	6.705.501	344.400	891.883
4		IV	559.643	6.887.390	235.319	3.164.130
5	2015	I	470.907	8.049.059	90.228	895.601
6		II	609.389	8.389.181	186.643	3.357.705
7		III	564.627	7.756.308	296.891	3.138.566
8		IV	545.926	8.057.949	364.436	2.888.566
9	2016	I	598.333	7.728.520	84.971	2.755.182
10		II	554.948	9.427.298	168.463	3.597.104
11		III	537.467	8.857.962	274.507	3.347.510
12		IV	516.133	9.454.287	362.083	3.151.201
13	2017	I	515.029	10.177.938	89.539	3.055.212
14		II	612.640	11.541.637	176.867	3.503.390
15		III	615.033	11.574.650	275.486	3.593.178
16		IV	570.156	11.629.334	367.275	3.398.751
17	2018	I	522.127	12.194.441	85.081	3.470.062
18		II	599.490	13.977.511	170.777	3.347.327
19		III	601.862	11.331.418	254.122	3.130.443
20		IV	385.665	12.455.764	335.266	3.273.030

Sumber : Laporan Tahunan PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk

Keterangan : TBH diperoleh dari data pendapatan bagi hasil mudharabah

### 3.2. Analisis Pengaruh NPFnet, DPK dan TBH terhadap Pembiayaan Mudharabah

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah, diantaranya adalah pembiayaan bermasalah (dilihat dari NPFnet), dana pihak ketiga (DPK), dan tingkat bagi hasil (TBH). Ketiga faktor utama dan pembiayaan mudharabah ini penulis bahas secara rinci dalam penelitian ini yang terlebih dahulu dilakukan pengujian data melalui uji validitas dan reliabelitas, uji asumsi klasik dan uji statistik. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

#### a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas



Dari hasil perhitungan program SPSS, diketahui bahwa data tentang faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah BSM adalah valid atau sah yang artinya bahwa data tersebut bisa digunakan sebagai data empiris yang bisa diteliti. Untuk jelasnya hasil validitas ditunjukkan oleh tabel berikut :

**Tabel 7**  
**Validitas Data**  
**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	20	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Pada tabel Validasi Data Sampel diatas diketahui bahwa dari seluruh data sampel seluruhnya adalah valid atau sah 100%. Selanjutnya uji reliabilitas digunakan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *internal consistency*, yaitu metode untuk melihat sejauhmana konsistensi tanggapan responden terhadap item-item pertanyaan dalam suatu instrumen penelitian. Dalam penelitian ini pengukuran konsistensi tanggapan responden (*internal consistency*) menggunakan koefisien *alpha cronbach*. Ambang batas koefisien alpha yang digunakan dalam penelitian ini adalah  $>0,6$ . Dari hasil perhitungan program SPSS, diketahui bahwa data tentang faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah BSM adalah Reliabel (handal) yang ditunjukkan dengan koefisien *Cronbach's Alpha Based on Standardized* sebesar 0,774 dibulatkan 0,77  $> 0,6$  seperti ditampilkan pada tabel berikut :

**Tabel 8. Reliabilitas Data**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,480	,663	4

Dari tabel diketahui bahwa data faktor yang mempengaruhi pembiayaan mudharabah BSM dapat digunakan dengan baik karena nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized* adalah  $0,663 > 0,60$ . Hal ini menunjukkan bahwa kesemua data sampel adalah reliabel atau dapat diandalkan.

*b. Uji Asumsi Klasik*

1) Uji Autokorelasi

Menunjukkan adanya korelasi antara error periode sebelumnya, dimana pada asumsi klasik ini tidak boleh terjadi. Dalam program SPSS Durbin Watson test atau DW test dapat dilihat pada output model *summary* dengan criteria langkah sebagai berikut: jika  $d < d_L$  terjadi kolerasi positif,  $d > 4d_L$  terjadi kolerasi negative,  $d_L < d < 4d_L$  pengujian tidak menyakinkan dan  $du < d < 4du$  tidak ada kolerasi. Untuk menguji adanya autokorelasi dalam model regresi ini dilakukan pengujian Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :



- a. Kurang dari 1,1 : Ada autokorelasi
- b. 1,1 hingga 1,54 : Tanpa kesimpulan
- c. 1,55 hingga 2,46 : Tidak ada autokorelasi
- d. 2,46 hingga 2,9 : Tanpa kesimpulan
- e. lebih dari 2,9 : Ada autokorelasi.

Dari hasil perhitungan dengan program SPSS diperoleh hasil atau output pengolahan yang sebagaimana yang disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 9. Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Change Statistics				Durbin-Watson	
			R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,840 <sup>a</sup>	,706	,706	12,783	3	16	,000	1,994

Berdasarkan kriteria pengujian pada tabel diatas maka dapat dinyatakan bahwa walaupun nilai Durbin-Watson adalah 1,994 berada diantara 1,55 hingga 2,46 yang menunjukkan tidak ada autokorelasi

2) Uji Multikolinieritas

Menunjukkan bahwa antara variabel independent mempunyai hubungan langsung (berkorelasi) sempurna, biasanya multikolinieritas terjadi pada kata berkala (*time series data*) dan antar sample (*cross sectional*). Ciri adanya multikolinieritas adalah R tinggi dan F testnya banyak yang tidak signifikan. Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinieritas. Pada model regresi yang baik tidak terdapat korelasi di antara variabel independent. Pendeteksiannya dengan menggunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Untuk jelasnya uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat penyajian hasil pengolahan data melalui program SPSS yang ditampilkan pada penyajian tabel berikut ini :

**Tabel 10. Uji Multikolinieritas**

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3274213,791	1013937,762		
	NPFnet_X1	7,026	1,883	,849	1,178
	DPK_X2	,213	,071	,851	1,176
	TBH_X3	1,298	1,485	,998	1,002

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi kasus multikolinieritas data karena nilai VIF yang diperoleh < 10 hubungan antara variable independen tidak signifikan dan jika nilai VIF yang diperoleh >10 telah terjadi gejala multikolinieritas, artinya hubungan antara variable independen cukup signifikan. Sesuai dengan ketentuan bahwa nilai *tolerance value* > 0,10 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

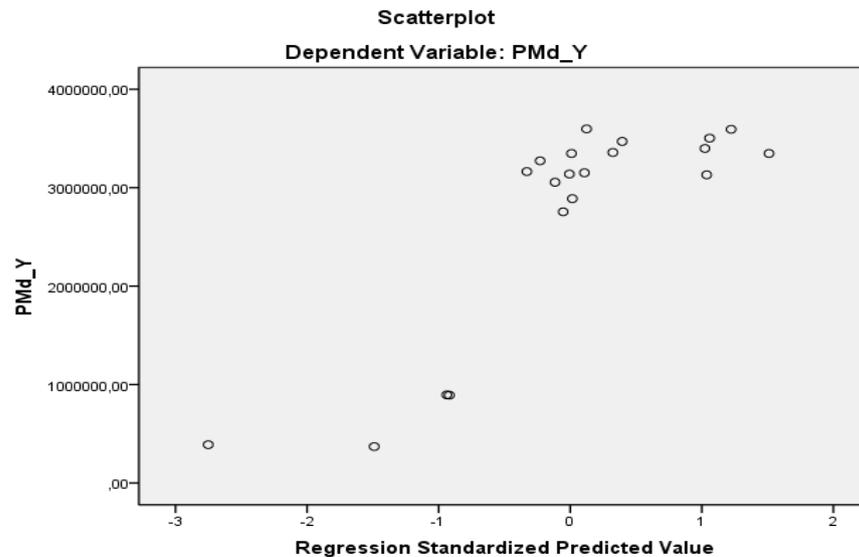
3) Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara *SRESID* dan *ZPRED*. Dasar analisisnya dapat dijelaskan sebagai berikut :



- a. Jika titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu  $-y$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian gejala heteroskedastisitas dengan program SPSS salah satunya dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (ZPRED) dengan (SRED). Dengan melihat grafik scatterplot berikut ini, dapat dilihat titik-titik menyebar secara acak, serta tersebar baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y. Maka dapat disimpulkan bahwa *tidak ada gejala heteroskedastisitas* pada model regresi.



**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas**

*c. Uji Statistik*

- 1) Bentuk Persamaan Regresi Berganda

Regresi linier berganda, digunakan untuk meramalkan besaran variabel pembiayaan mudharabah bila variabel Non Performing Finance (NPF) net, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Tingkat Bagi Hasil (TBH) dinaikkan atau diturunkan.

**Tabel 11. Persamaan Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-	1013937,76		-3,229	,005
	3274213,79	2			
	1				
NPFnet_X1	7,026	1,883	,549	3,731	,002
DPK_X2	,213	,071	,442	3,002	,008



TBH_X3	1,298	1,485	,119	,874	,395
--------	-------	-------	------	------	------

Hasil perhitungan SPSS for windows menunjukkan bahwa bentuk persamaan regresinya adalah :

$$Y = - 3274213,791 + 7,026 X_1 + 0,213X_2 + 1,298X_3 + e$$

atau

$$P\_Md = - 3274213,791 + 7,026NPFnet + 0,213 DPK + 1,298 TBH$$

Keterangan:

Y = Jumlah Pembiayaan Mudharabah (P\_Md)

a = konstanta

b<sub>1,2,3</sub> = koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Non Performing Finance netto (NPFnet)

X<sub>2</sub> = Dana Pihak Ketiga (DPK)

X<sub>3</sub> = Tingkat Bagi Hasil (TBH)

## 2) Analisis Regresi, Korelasi dan Nilai Determinasi

### a) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen. Nilai Konstanta pada persamaan regresi ini mempunyai nilai sebesar 3274213,791 yang bertanda negatif. Bila diinterpretasikan secara bebas bisa mengandung arti bahwa jumlah pembiayaan mudharabah belum terbentuk jika keberadaan NPFnet, DPK dan TBH belum ada (atau nol) atau sebelum melampaui nilai Rp. 3.274.213.791.000,- (atau Rp. 3,27 Trilyun). Dari persamaan hasil regresi diatas juga dapat diketahui bahwa :

- (1) Variabel independen NPFnet (X<sub>1</sub>) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 7,026 artinya bahwa setiap peningkatan NPFnet Rp.1,- akan menyebabkan peningkatan nilai pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 7,026 dan sebaliknya setiap penurunan nilai NPF Rp.1,- akan menyebabkan penurunan pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 7,026. Hal ini bisa terjadi karena nilai NPF belum melampaui 5% berdasarkan kriteria pembiayaan masalah perbankan.
- (2) Variabel independen DPK (X<sub>2</sub>) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,213 artinya bahwa setiap peningkatan nilai DPK Rp.1,- akan menyebabkan peningkatan nilai pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 0,213 dan sebaliknya setiap penurunan nilai DPK Rp.1,- akan menyebabkan penurunan nilai pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 0,213.
- (3) Variabel independen TBH (X<sub>3</sub>) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,298 artinya bahwa setiap peningkatan nilai DPK Rp.1,- akan menyebabkan peningkatan nilai pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 1,298 dan sebaliknya setiap penurunan nilai DPK Rp.1,- akan menyebabkan penurunan nilai pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 1,298.

### b) Analisis korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas (x) terhadap variabel tidak bebas (y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r). Dari tabel sebelumnya serta bentuk persamaan regresi diketahui bahwa hubungan atau korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat dengan nilai koefisien (r) sebesar 0,840 atau 84,00%, dimana :

- (1) Variabel NPFnet (X<sub>1</sub>) dan variabel pembiayaan mudharabah (Y) mempunyai hubungan yang positif yang bermakna bahwa kenaikan nilai X<sub>1</sub> akan menaikkan nilai Y dan sebaliknya, penurunan nilai X<sub>1</sub> akan menurunkan nilai Y.
- (2) Variabel DPK (X<sub>2</sub>) dan variabel pembiayaan mudharabah (Y) mempunyai hubungan yang positif yang bermakna bahwa kenaikan nilai X<sub>2</sub> akan menaikkan nilai Y dan sebaliknya, penurunan nilai X<sub>2</sub> akan menurunkan nilai Y.



- (3) Variabel TBH ( $X_3$ ) dan variabel pembiayaan mudharabah (Y) mempunyai hubungan yang positif yang bermakna bahwa kenaikan nilai  $X_3$  akan menaikkan nilai Y dan sebaliknya, penurunan nilai  $X_3$  akan menurunkan nilai Y.

c) Nilai Determinasi

Nilai determinasi digunakan untuk mengetahui derajat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukkan oleh Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ). Kriteria dari koefisien determinasi adalah jika nilai determinasi ( $R^2$ ) mendekati 0 dan +1, jika  $R^2 = 1$  berarti regresi yang ditaksir mendekati atau menjelaskan 100% dari variasi dalam variabel terikat (sebagai variabel dependen). Sebaliknya jika  $R^2 = 0$  maka model yang digunakan tidak dijelaskan sedikitpun dari variasi dalam variabel terikat. Hasil pengolahan program SPSS diketahui koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 12. Nilai Determinasi**

Model	R	R Square	Change Statistics					Durbin-Watson
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,840 <sup>a</sup>	,706	,706	12,783	3	16	,000	1,994

Nilai Determinasi (R Square atau  $R^2$ ) sebesar 0,706 atau 70,60% menunjukkan bahwa dampak perubahan variabel bebas (NPFnet, DPK dan TBH) yang mampu menjelaskan variabel terikat (pembiayaan mudharabah) adalah besar yaitu mencapai 70,60%, dan sisanya 29,40% yang ditentukan oleh variabel independen lainnya diluar model atau persamaan ini.

d. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel penelitian secara simultan dan parsial.

1) Uji Simultan (Uji-F) Atau Analisis Of Variance (Anova)

Untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dan tidak bebas secara bersama-sama Signifikan atau tidak signifikan. Uji F ini digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (NPFnet, DPK dan TBH) terhadap variabel terikat (pembiayaan mudharabah). Pada tabel berikut terlihat bahwa secara simultan atau bersama-sama variabel NPFnet, DPK dan TBH berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pembiayaan mudharabah adalah diterima atau terbukti dengan nilai signifikansi F-test  $0,000 < \alpha < 0,05$  (nilai F hitung lebih kecil dari nilai  $\alpha$ ).

**Tabel 13. Uji Simultan (Uji-F)**

Model	R	R Square	Change Statistics				
			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,840 <sup>a</sup>	,706	,706	12,783	3	16	,000

2) Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t (uji hipotesis individu atau uji parsial) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi variabel bebas (NPFnet, DPK dan TBH) terhadap variabel terikat (pembiayaan mudharabah) secara individual, hal ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan



tabel pada *level of significant* 5% atau 0,05. Hasil pengolahan SPSS menunjukkan bahwa semua variabel bebas (NPFnet, DPK dan TBH) ada yang berpengaruh signifikan ada yang tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (pembiayaan mudharabah), lengkapnya lihat sajian tabel berikut :

**Tabel 14. Uji Parsial (Uji-t)<sup>a)</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3274213,791	1013937,762		<b>-3,229</b>	<b>,005</b>
NPFnet_X1	7,026	1,883	,549	<b>3,731</b>	<b>,002</b>
DPK_X2	,213	,071	,442	<b>3,002</b>	<b>,008</b>
TBH_X3	1,298	1,485	,119	<b>,874</b>	<b>,395</b>

<sup>a)</sup>Pengaruh NPFnet (X<sub>1</sub>), DPK(X<sub>2</sub>) dan TBH (X<sub>3</sub>) terhadap P\_Md (Y).

- a) Pengaruh NPFnet (X<sub>1</sub>) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y).  
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi NPFnet adalah sig-t 0,002 < 0,05 (α), maka dapat dikatakan bahwa secara nyata NPFnet mempengaruhi peningkatan atau penurunan pembiayaan mudharabah. Sehingga dengan demikian hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) yang menyatakan bahwa NPFnet berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah adalah diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan positif selama periode tahun 2014 hingga 2018.
- b) Pengaruh DPK (X<sub>2</sub>) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y).  
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi DPK adalah sig-t 0,008 < 0,05 (α), maka dapat dikatakan bahwa secara nyata DPK mempengaruhi peningkatan atau penurunan pembiayaan mudharabah. Sehingga dengan demikian hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah adalah diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan positif selama periode tahun 2014 hingga 2018.
- c) Pengaruh TBH (X<sub>3</sub>) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Y).  
Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh nilai signifikansi TBH adalah sig-t 0,395 > 0,05 (α), maka dapat dikatakan bahwa secara nyata TBH tidak mempengaruhi peningkatan atau penurunan pembiayaan mudharabah. Sehingga dengan demikian hipotesis 3 (H<sub>3</sub>) yang menyatakan bahwa TBH berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah adalah tidak diterima atau ditolak

#### 4. Penutup

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Besaran hubungan dan pengaruh variabel NPF, DPK dan TBH terhadap Pembiayaan Mudharabah ditunjukkan oleh persamaan **P\_Md = - 3274213,791 + 7,026NPFnet + 0,213 DPK + 1,298 TBH**. Koefisien variabel bebas kesemuanya menunjukkan bahwa ada hubungan positif terhadap variabel terikat yang bermakna bahwa kenaikan nilai variabel bebas akan menaikkan nilai variabel terikat dan sebaliknya, penurunan nilai variabel bebas akan menurunkan nilai variabel terikat.

Hasil interpretasi koefisien determinasi regresi (R<sup>2</sup>) menunjukkan nilai *R-squared* 0,706 atau 70,60%. Itu artinya variabel independen dalam model (NPF, DPK dan TBH) mampu menjelaskan variasi pengaruhnya terhadap Pembiayaan Mudharabah sebesar 70,60%, dan sisanya yaitu 29,40% variasi dari variabel yang mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian.



Secara simultan (Uji-F), variabel NPFnet, DPK dan TBH berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Mudharabah dengan nilai signifikansi sebesar (sig-F)  $0,000 < \alpha < 0,05$ . Dan secara Parsial (Uji-t) diperoleh hasil bahwa NPFnet berpengaruh terhadap pembiayaan mudharabah, dibuktikan nilai Sig-t sebesar  $0,002 < \alpha < 0,05$ . DPK berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah, dibuktikan nilai Sig-t sebesar  $0,008 < \alpha < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis dua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa DPK berpengaruh terhadap Pembiayaan mudharabah terbukti (diterima). TBH (Tingkat Bagi Hasil) ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Sig-t variabel TBH mencapai  $0,395 > \alpha < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis tiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa TBH berpengaruh terhadap Pembiayaan mudharabah tidak terbukti (ditolak). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian lain yang membuktikan bahwa TBH mempengaruhi pembiayaan mudharabah (hasil penelitian Dita Andraeny, 2011). Hal ini terjadi karena diperkirakan ada beberapa faktor atau variabel lain yang lebih mendominasi dalam pembentukan pembiayaan mudharabah pada PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk.

## 5. Daftar Pustaka

- Al-Quran dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Penerbit Diponegoro, Bandung cetakan ke-10), 2009.
- Abdul Ghafar Anshori, *Hukum Perjanjian Islam Di Indonesia (konsep, regulasi, dan implementasi)*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press).2009.
- Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*. (Jakarta, Raja Grafindo Persada), 2010
- Adnan Muhammad Akhyar & Didi Purwoko. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pembiayaan Mudharabah Menurut Perspektif Manajemen Bank Syariah Dengan Pendekatan Kritis*. Jurnal Akuntansi & Investasi Vol. 14 No.1 halaman 14-31, Januari 2013
- Aeni Faikoh, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. (Tidak dipublikasikan). 2008.
- Aidida Adelia Purnama. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Indonesia Periode 2006.01-2011.12*. Jurnal Media Ekonomi Vol. 20 No.3, Desember 2012
- Anik Ghufron, 2010, *Pedoman Penyusunan Proposal*, Makalah dipresentasikan pada kuliah Metodologi Penelitian di Program Doktor UIN Yogyakarta di, tanggal 25-26 Januari 2010.
- Asep Suryana dan Riduwan, *Statistik Bisnis*, (Bandung, Alfabeta), 2010.
- Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), 2007.
- Dita Andraeny. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil, Dan Non Performing Financing Terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil Pada Perbankan Syariah di Indonesia*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIV Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, 2011
- Donna, D.R, dan Chotimah. 2008. *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Sisi Penawaran*. Jurnal Sosiosains Vol. 2 No. 2, Juni 2008.
- Ghufron A.Mas`adi, *Fiqh Muamalah Kontekstual*, Cetakan ke-1, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 2002.
- Heri, *Manajemen Bank Syari`ah*, (Yogyakarta: UGM Press), 2008.
- H. Karnae P.& M. Syafi`i A. *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. (Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf), 2007.
- <http://www.syariahmandiri.co.id>
- <http://www.bi.go.id>
- Ika Rizkha Hidayati. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2014*. Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016



- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2001.
- Indah Khoirun Nisa. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Pada Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia*. Skripsi Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara), 2004.
- Ismail, *Perbankan Syariah, Cetakan ke-2*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group), 2013.
- Kusumaningias, dkk, Pengaruh DPK, CAR, NPF, Dan SWBI, Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Tahun 2008-2012, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol.1, No. 6, tanggal 6 November 2013
- Lydia Rahmadhini Arfiani dan Ade Sofyan Mulazid, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah pada Bank Umum Syariah Indonesia Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015*, *Iqtishadia ; Jurnal ekonomi dan Perbankan Syariah* P-ISSN: 2354-7057; E-ISSN: 2442-3076 Vol. 4 No. 1 Juni 2017
- Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri. Annual Report PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk Tahun 2014 s.d. 2018.
- Mardani, *Hukum Bisnis Syariah*, Cetakan ke-1 (Jakarta: Prenadamedia Group), 2014.
- Maryonah. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri*. Tesis. Universitas Indonesia.2006.
- Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. (Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta), 2005.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktek*, Cetakan ke-1, (Jakarta: Gema Insani), 2010.
- Mustika Rimadhani. *Analisis variabel-variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12* *Jurnal Media Ekonomi* Vol. 19 No.1, April 2011
- Naf'an, *Pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, cet ke-1), 2014.
- Nur Gilang Giannini, *Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. ISSN 2552-6765. 96-103, 2013.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Bank Umum.
- Pratin dan Akhyar Adnan. *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI)*. *Jurnal Sinergi, Kajian Bisnis dan Manajemen*. 2005.
- Samira Kalkarina, dkk. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan berbasis Bagi Hasil Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal e-Proceeding of Management : Vol.3 No.3 December 2016* ISSN : 2355-9357, 2016.
- SeptianaAmbarwati, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Tesis PSKTII UI. Diakses dari [www.garuda.kemdiknas.go.id](http://www.garuda.kemdiknas.go.id).2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, ( Bandung: Alfabeta), 2008.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 tentang Pembiayaan.
- Tyas Nur Hidayati. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah*. Naskah Publikasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018
- Umam, Khaerul. *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia), 2013.
- Undang-undang Perbankan No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan.
- Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- Veitzhal Rivai, *Islamic Banking and Finance dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syari'ah Sebagai Solusi dan Bukan Alternatif*, (Yogyakarta : BPFE), 2012.
- Winda Angraeni. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Penanganan Permasalahannya (Studi Kasus PT. Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Teluk Betung Bandar Lampung)*. Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017



